

KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI CINA SEBELUM, SEMASA DAN
SETELAH REVOLUSI KEBUDAYAAN

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh

URIP LESTARI RAHAYUNINGSIH

NIM : 96112031

NIRM : 963123200650069



JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2000

Skripsi yang berjudul

KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI CINA SEBELUM, SEMASA DAN
SETELAH REVOLUSI KEBUDAYAAN

Oleh

Urip Lestari Rahayuningsih

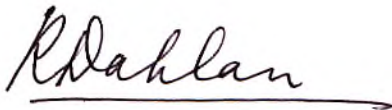
NIM : 96112031

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh :

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina



(Dra. Rebecca Dahlan)

Pembimbing



(Priyanto Wibowo, SS, M.Hum)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI CINA SEBELUM, SEMASA DAN
SETELAH REVOLUSI KEBUDAYAAN**

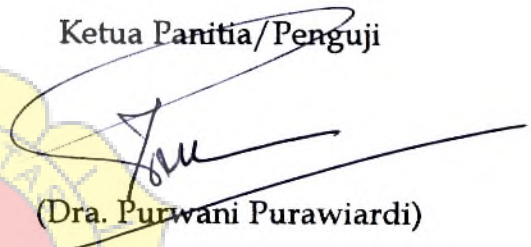
telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 30 bulan Juni, tahun 2000
di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



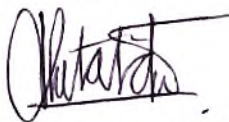
(Priyanto Wibowo SS, M.Hum)

Ketua Panitia/Penguji



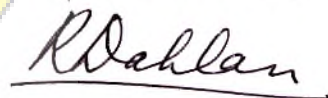
(Dra. Purwani Purawiardi)

Penguji



(Dewi Hartati, SS)

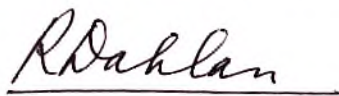
Sekretaris Panitia/Penguji



(Dra. Rebecca Dahlan)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina



(Dra. Rebecca Dahlan)



Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI CINA SEBELUM, SEMASA DAN SETELAH
REVOLUSI KEBUDAYAAN**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Priyanto Wibowo SS, M.Hum., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 22 Juli 2000.



Urip Lestari Rahayuningsih

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkah dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul “Kebijakan Pendidikan di Cina Sebelum, Semasa dan Setelah Revolusi Kebudayaan” ini tepat pada waktunya.

Tugas akhir ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi persyaratan program Sarjana pada Jurusan Asia Timur, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berarti dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan tugas akhir ini, diantaranya :

1. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
2. Ibu Dra. Rebecca Dahlan, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina.
3. Bpk. Priyanto Wibowo SS, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing tugas akhir yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengoreksi dan memberikan saran-saran bagi penyelesaian tugas akhir ini.
4. Semua dosen-dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Cina yang telah banyak memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis.

5. Kedua orang tua dan kakak penulis yang telah banyak mendorong baik moril maupun materil.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan '96, khususnya Jurusan Sastra Cina, teman-teman BEMFS, teman-teman angkatan '98 dan semua pihak yang telah banyak memberikan dorongan pada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

Mudah-mudahan tugas akhir ini dapat bermanfaat sebagai literatur tambahan dalam bidang Bahasa dan Sastra Cina.



Jakarta, 22 Juli 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SARJANA.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan	6
1.3 Ruang Lingkup	7
1.4 Metode Penelitian dan Penulisan	7
1.5 Sistematika Penyajian	8
BAB II KEBIJAKAN PENDIDIKAN SEBELUM REVOLUSI KEBUDAYAAN	10
2.1 Kebijakan Pendidikan Dasar	14
2.2 Pendidikan Menengah	15
2.3 Pendidikan Tinggi	16

BAB III REFORMASI SISTEM PENDIDIKAN SELAMA REVOLUSI KEBUDAYAAN	19
3.1 Dampak dari Kegagalan Lompatan Jauh ke Muka dan Gerakan Pendidikan Sosialis	22
3.2 Perbedaan Pendapat antara Mao dan Liu	25
3.3 Peran Pemuda Pelajar dalam Organisasi Pengawal Merah..	27
3.4 Usaha Reformasi Sistem Pendidikan	31
3.4.1 Perubahan Sistem Ujian Masuk Universitas	33
3.4.2 Reformasi Kurikulum	36
3.4.3 Perbaikan Metode Mengajar dan Pendidikan Guru ..	38
BAB IV KELANJUTAN DAN DAMPAK REFORMASI PENDIDIKAN SETELAH REVOLUSI KEBUDAYAAN	42
4.1 Akhir dari Revolusi Kebudayaan	44
4.2 Dampak dari Pelaksanaan Reformasi Pendidikan	45
4.3 Pemerintahan Cina Pasca Mao	47
4.3.1 Keadaan Cina	48
4.3.2 Kebijakan Pendidikan Pasca Mao	49
BAB V KESIMPULAN	53
DAFTAR PUSTAKA	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 1949, komunis berkuasa di Cina dan mengubah segala sesuatu yang bersifat "lama" dalam tatanan kehidupan masyarakat Cina. Salah satu perubahan yang menonjol adalah dalam bidang pendidikan. Pendidikan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka membangun suatu negara komunis. Oleh karena itu kurikulum pendidikan baik disekolah dasar, sekolah menengah maupun pendidikan tinggi disesuaikan dengan ideologi dan cita-cita komunis. Sistem pendidikan yang terdahulu khususnya di tingkat universitas lebih memfokuskan pada ilmu Humaniora yaitu ilmu-ilmu kemanusiaan dan hanya menawarkan sedikit keahlian dibidang teknik sehingga hanya menghasilkan keahlian sastra, pemikiran ortodok dan moral konservatif. Sistem yang digunakan disekolah-sekolah formal pada waktu itu tidak bertujuan untuk pendidikan rakyat dan mengabaikan hak pemuda kaum proletar untuk melanjutkan pendidikan ke institusi yang lebih tinggi. Kebijakan pendidikan pra 1949 sangat berpihak dan menguntungkan kaum bangsawan dan masyarakat atas. Oleh karena itu harus diubah.

Reformasi pendidikan berasal dari pemikiran Mao Ze Dong bahwa selama ini pendidikan tradisional telah menjadi alat utama dimana para golongan yang berkuasa di Cina mengekalkan diri mereka didalamnya. Seperti kata Mensius, "Siapa yang bekerja dengan pikiran mereka, merekalah yang memimpin sedangkan mereka yang bekerja dengan tangan, mereka adalah yang dipimpin".¹ Ketika itu pendidikan hanya untuk mendukung dan menghasilkan pekerja otak dan merugikan pekerja kasar sehingga menimbulkan jarak yang besar antara sarjana dengan petani, kaum terpelajar dengan pekerja fisik. Sedangkan didalam masyarakat komunis, menurut pendapat para penganut paham komunis tidak terdapat perbedaan kelas dalam masyarakat. Oleh karena itu hanya dengan menghancurkan sistem pendidikan yang lama tersebut, barulah bisa menghilangkan perbedaan-perbedaan tersebut.

Untuk itulah, pada tanggal 10 Agustus 1951, Dewan Administrasi Pemerintah Cina Komunis mensahkan "Ketetapan mengenai Reformasi Sistem Pendidikan" yang diumumkan pada bulan Oktober 1951.² Kuo Mo Jo, Ketua Komite urusan Kebudayaan dan Pendidikan mengatakan bahwa pokok yang utama dalam reformasi sistem pendidikan adalah :

¹ Stewart E. Fraser, *Educational Developments Stemming from the Cultural Revolution* dalam buku *Education and Communism in China: an anthology of commentary and documents*, Hongkong: International Studies Group, 1969, hlm 544.

² Shih Chung, *Higher Education in Communist China*, Hongkong: Union Research Institute, 1956, hlm 12.

1. Secara tegas membangun kepentingan pendidikan untuk masyarakat pekerja dan untuk kader pekerja dan yang berlatar belakang petani di sekolah-sekolah di semua tingkatan.
2. Secara tegas membangun kepentingan pendidikan kejuruan dan membangun status berbagai kelas pelatihan, sekolah-sekolah tambahan dan sekolah-sekolah pelatihan politik dalam sistem pendidikan.
3. Menjalankan sistem sekolah dasar 5 tahun terus menerus sebagai pengganti sistem 6 tahun yang membagi sekolah dasar menjadi kelas-kelas junior dan senior.³

Perjanjian "condong ke satu sisi" antara Cina dan Soviet menyebabkan reformasi pendidikan Cina diawal tahun 1950-an mengikuti model pendidikan Soviet yang menitikberatkan pada bidang pelatihan teknik untuk mengembangkan keahlian-keahlian tertentu.⁴ Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan Cina untuk mengembangkan sumber daya manusia untuk pelaksanaan Rencana Lima Tahun yang pertama tahun 1953 - 1957. Oleh karena itu di beberapa instansi, lama belajar ditingkat sekolah menengah dan universitas ditingkatkan untuk memastikan kualitas pelatihan teknik tersebut.

Sejak Partai Komunis Cina memerintah, pendidikan politik juga menjadi bagian yang penting dari kurikulum untuk menanamkan nilai-nilai untuk membuat seseorang menjadi "merah dan ahli" (又红又专 You Hong You Zhuan). Maksud dari "merah dan ahli" adalah bahwa seseorang bisa menjadi ahli dalam segala bidang ilmu pengetahuan, mampu mengerjakan

³ *Ibid*, hlm. 12-13.

⁴ James C. F. Wang, *Contemporary Chinese Politics : an introduction*, New Jersey: Prentice

pekerjaan apa saja dan dalam dirinya tertanam ajaran komunis yang murni. Dalam hal ini Partai Komunis Cina memegang peranan yang sangat penting, dalam usaha pemberantasan buta huruf dan pembinaan kaum terpelajar yang merah dan ahli dari kelas pekerja, dengan memberikan kepemimpinan yang benar dibidang pendidikan dengan cara menentang pemikiran kanan dan teori yang tidak praktis.

Kurikulum pendidikan yang baru lebih ditekankan pada bidang politik dan membentuk nilai-nilai ideologi disamping mata pelajaran akademis seperti pelajaran bahasa Cina, aritmatika dan pengenalan terhadap ilmu pengetahuan secara umum.

Politik harus mempengaruhi pendidikan, dan merupakan pusat dari kebijakan pendidikan Cina kontemporer. Pandangan ini dengan giat dikedepankan oleh partai komunis sebagai berikut:

Kami berpandangan bahwa pendidikan harus bermanfaat untuk politik kaum proletar; kelas borjuis berpendapat bahwa "pendidikan adalah untuk kepentingan pendidikan," ini berarti bahwa pendidikan harus bermanfaat untuk politik kelas borjuis.....kami berpandangan bahwa pendidikan harus diarahkan oleh Partai, pada garis massa, kelas borjuis berpikir bahwa hanya staf ahli yang dapat mengarahkan pendidikan.⁵

Sejak disahkannya Ketetapan mengenai Reformasi Sistem Pendidikan, jumlah pendaftaran murid baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah

Hall, Inc, Englewood Cliffs, 1980, hlm 220.

⁵ Don Adam, *China* dalam Education and Modernization in Asia, University of Pittsburgh, addison-wesley publishing company, 1970, hlm. 138.

maupun di tingkat pendidikan tinggi mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Seperti misalnya pada tahun 1949 jumlah siswa di tingkat sekolah dasar berjumlah 24 juta, tahun 1953 naik menjadi 51 juta dan kemudian pada tahun 1958 meningkat menjadi 86 juta.⁶ Jumlah sekolah-sekolah menengah juga mulai bertambah banyak.

Seiring dengan dilaksanakannya kebijakan ekonomi baru "Lompatan Jauh ke Muka" yang dilaksanakan oleh Mao Ze Dong pada tahun 1958, pemerintah dan Partai Komunis Cina menginginkan agar kurikulum sistem pendidikan yang baru menggabungkan pendidikan ideologi dengan kerja produktif. Sistem 1/2 bekerja 1/2 belajar ini dikenal dengan istilah Ban Gong Ban Xue (半工半学). Sistem pendidikan setengah bekerja setengah belajar ini adalah suatu sistem yang menggabungkan pendidikan dengan kerja pabrik atau pertanian. Tujuan pendidikan ketika itu adalah untuk mengajarkan apapun yang diperlukan oleh komune untuk membantu produksi pertanian. Sistem bekerja dan belajar sekaligus diharapkan dapat meningkatkan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja kaum petani Cina sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya dapat memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang handal di daerah pedesaan.

Berbagai usaha dicoba untuk menghasilkan lulusan dari golongan

⁶ James C. F. Wang, *Op. Cit.*, hlm. 221

pekerja, petani dan tentara dengan cara antara lain : mendirikan sekolah-sekolah waktu luang sehingga mereka dapat belajar sambil bekerja, memendekkan jangka waktu belajar, menyederhanakan buku teks dan mengurangi persyaratan-persyaratan yang sering menyulitkan.

Mao Ze Dong cenderung menghendaki perubahan secara menyeluruh dan mendasar di Cina sehingga meskipun kebijakan-kebijakan yang dilaksanakannya sering mengalami kegagalan, namun Mao tetap berusaha membuat kebijakan-kebijakan yang baru dengan disertai tindakan-tindakan yang radikal untuk mewujudkan cita-citanya dalam membangun komunis Cina. Revolusi Kebudayaan adalah salah satu kebijakannya yang sangat radikal.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini untuk menjelaskan lebih jauh tentang perubahan kebijakan pendidikan formal masyarakat Cina periode sebelum, semasa dan setelah Revolusi Kebudayaan 1966 tercetus serta perubahan-perubahan seperti apa yang dilakukan dalam upaya tersebut. Dengan penjelasan dalam periode ini, diharapkan akan makin memperkaya kajian sejarah Cina modern, khususnya sejarah pendidikan.

1.3 Ruang Lingkup

Karena keterbatasan waktu dan bahan acuan maka penulis membatasi penulisan skripsi ini hanya mengenai awal upaya reformasi sistem pendidikan formal masyarakat Cina di Cina pada periode sebelum, semasa dan setelah Revolusi Kebudayaan 1966 dicetuskan serta perkembangannya sampai tahun 1976, ketika Revolusi Kebudayaan yang dilakukan oleh Mao Ze Dong tersebut dinyatakan selesai. Dalam pembahasannya mengenai Revolusi Kebudayaan periode 1966 - 1976 ini hanya akan lebih banyak diuraikan yang berkaitan dengan pendidikan saja, terutama kebijakan pemerintah yang merubah sistem pendidikan.

1.4 Metode Penelitian dan Penulisan

Karena obyek penelitian ini adalah peristiwa sejarah masa lalu yang berlangsung di Cina, maka metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik Cina, maupun bahasa-bahasa lainnya yang berupa buku-buku dan buletin maupun penerbitan lain. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari perpustakaan CSIS, perpustakaan UI dan juga beberapa sumber dari perpustakaan nasional. Data-data dan fakta dalam sumber-sumber tersebut kemudian diolah dan disusun menjadi tulisan

dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu pemaparan suatu peristiwa kemudian diikuti dengan analisis-analisis atas fakta-fakta dan data-data dalam peristiwa tersebut. Sedangkan mengenai istilah, penulis menggunakan ejaan resmi yang berlaku di RRC sejak tahun 1955, yaitu Hanyu Pinyin (汉语拼音).

1.5 Sistematika Penyajian

Untuk menjelaskan topik persoalan diatas, tulisan ini disusun atas beberapa bagian. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang yang meliputi gambaran pendidikan di Cina secara umum, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penelitian dan penulisan serta sistematika penyajian.

Bab II menggambarkan mengenai kebijakan pendidikan Cina sebelum Revolusi Kebudayaan tercetus.

Dalam bab III ini penulis akan membahas mengenai bentuk upaya reformasi sistem pendidikan di Cina selama Revolusi Kebudayaan berlangsung dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan dilaksanakannya reformasi sistem pendidikan di Cina.

Bab IV menjelaskan kelanjutan dan pengaruh dari reformasi pendidikan setelah Revolusi Kebudayaan.

Bab V merupakan bab yang terakhir dalam penulisan skripsi ini yang merupakan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi ini.

